

KRUSIALNYA PERAN ORANG TUA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

Wahyu Nurmalasari✉

Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

✉ wnurmalasari92@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima 26

Februari 2025

Direvisi 26 April

2025

Diterbitkan 30

April 2025

Kata Kunci: Peran

Orang Tua,

Motivasi Belajar

Tipe Artikel:

Hasil penelitian

Learning motivation is one of the important things in supporting the acquisition of knowledge in children. Learning motivation will have a direct impact on children, especially on learning outcomes. The low motivation of children's learning is a form of obstacles to the achievement of an educational goal. Parents are the first and most important people in the child's education process, indirectly parents are educators of their children. The role of parents is very important in fulfilling enormous duties and responsibilities in the development of personality, development of skills and household completeness. The purpose of this study is to describe the role of parents to increase children's learning motivation. This research is qualitative research with a case study approach. Data collection with observations, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research on parents of children who cause a lack of role in motivating children in learning because of the lack of time they have and understanding of subject matter that is still not optimal. Parents are advised to do several things in motivating to improve children's learning outcomes such as providing free time to be able to communicate with children.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting dalam mendukung diperolehnya pengetahuan pada anak. Motivasi belajar akan memberikan dampak langsung bagi anak terutama pada hasil belajarnya. Rendahnya motivasi belajar anak merupakan salah satu wujud hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Orang tua merupakan orang pertama dan terpenting dalam proses pendidikan anaknya, secara tidak langsung orang tua merupakan pendidik anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pengembangan kepribadian, pengembangan keterampilan dan kelengkapan rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran orang tua meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua anak yang menyebabkan kurangnya peran dalam memotivasi anak dalam belajar karena kurangnya waktu yang dimiliki dan pemahaman materi pelajaran yang masih belum maksimal. Orang tua disarankan melakukan beberapa hal dalam memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar anak seperti menyediakan waktu luang untuk dapat berkomunikasi dengan anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ke abad 21 memfokuskan pada pembentukan kemampuan intelegensi siswa agar mampu menyelesaikan masalah di sekitarnya. Kemampuan tersebut seperti kemampuan sosial, kemampuan psikomotor terutama kemampuan kognitif. Hasil belajar kognitif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain: kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, divergen, memberi penilaian (Fardiah, Murwani, & Dhieni, 2020). Tetapi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang terdapat pada setiap aktivitas yang dilakukan manusia dengan melakukan sesuatu untuk memenuhi tercapainya tujuan suatu kebutuhan (Khodijah, 2016). Motivasi terbentuk berdasarkan tiga konsep penting yaitu adanya rancangan tujuan, berkembangnya ilmu pengetahuan, dan proses metakognitif yang dialami manusia.

Rendahnya motivasi belajar anak merupakan salah satu wujud hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Motivasi belajar anak yang rendah berakibat pada proses pembelajaran dan hasil belajar serta berpengaruh pada perilaku siswa (Gusta, dkk., 2022).

Pada masa sekarang banyak orang tua yang menyerahkan keseluruhan pendidikan anaknya pada sekolah, atau banyak orang tua yang masih kurang keterlibatannya dalam pendidikan anaknya khususnya di sekolah dasar karena kesibukan bekerja (Azizah & Mastoah, 2020). Ki Hajar Dewantoro menjelaskan mengenai teori tripusat pendidikan yang berarti bahwa setiap orang akan selalu dididik oleh tiga lembaga pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketika lembaga ini saling berhubungan dan mengembangkan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (Bariyah, 2019). Sistem pendidikan nasional ini tidak terbatas pada

sekolah tetapi juga melibatkan peran keluarga dan masyarakat yang turut mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan (Suharyani, dkk., 2024).

Orang tua merupakan bagian dari anggota keluarga yang beranggotakan ayah dan ibu berdasarkan hasil dari perkawinan yang sah serta memungkinkan mereka membantuk suatu keluarga dengan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan terpenting dalam proses pendidikan anaknya, secara tidak langsung orang tua merupakan pendidik anaknya (Ningsih & Dafit, 2021). Orang tua adalah pendidik anak yang paling penting. Seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah bersama orang tua dan saudara kandungnya. Pendidikan pertama dan terpenting seorang anak berasal dari orang tua atau walinya. (Hanami dan Yusuf, 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam keluarga, karena dalam kehidupan seorang anak, khususnya bagi anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, ada masa dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, terutama dengan seorang ibu. Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang sangat besar peranannya bagi seluruh keluarga, dan lebih penting lagi adalah pengembangan kepribadian, pengembangan keterampilan dan kelengkapan rumah tangga (Ruli, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa ruang lingkup keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam membentuk dan mempengaruhi kepribadian anak yang ada di dalam dirinya (Nasution, dkk., 2024). Peran orang tua dianggap sangat penting dalam proses belajar anak terutama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah (Wulandari & Syafrudin, 2022).

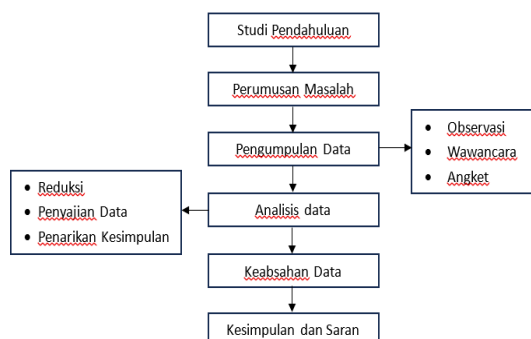
Pelaksanaan pembelajaran di rumah peran orang tua dapat dikatakan mengambil alih sebagian peran guru dalam

membimbing dan mendidik anak. Hambatan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal, faktor eksternal dan beberapa unsur faktor lainnya seperti pemberian waktu luang untuk berkomunikasi dan memberikan bimbingan kepada anak (Darmanto, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menganalisis peristiwa yang sedang terjadi pada individu atau lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada anak.

Subjek penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dengan tingkat kelas tertentu di lingkungan RT 12 RW 04 Kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran orang tua di lingkungan RT 12 RW 04 sumbergedong ini berdasarkan hasil wawancara dan angket menunjukkan peran orang tua yang sudah cukup baik dalam memotivasi belajar anak. Berikut rangkuman hasil data wawancara dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara dan Angket

Subjek	Pernyataan
S1	Saya memantau proses belajar dan pengerjaan tugas serta mengecek kembali jawaban jika ada waktu luang.
S2	Saya meminta anak untuk banyak membaca, mengerjakan soal latihan, memberikan contoh pengerjaan yang saya pahami, Memberikan penjelasan jika ada yang kurang dipahami.
S3	Saya menerapkan jam belajar pada anak yang rutin dan teratur. Menambahkan jam belajar ketika sedang ujian. Memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
S4	Membantu anak mencari informasi jika ada yang kurang dipahami dengan aplikasi google dan menjelaskannya.
S5	Saya mendampingi anak selama proses belajar jika ada waktu luang.
S6	Mendampingi anak ketika mengerjakan tugas jika saya tidak bisa menjawab maka akan dibantu menggunakan media online.
S7	Saya bersama anak melakukan kegiatan bersama mulai dari belajar ataupun beberapa kegiatan harian lainnya.
S8	Anak sulit diajak belajar jika sedang bermain sehingga saya menentukan jam belajar dan bermain setiap hari.
S9	Menemani anak dalam belajar dan membantunya jika

Subjek	Pernyataan
S10	mengalami kesulitan serta memberikan pujian berupa kata pintar dan lainnya. Saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak jika nilainya kurang baik. Saya mengajak anak belajar bersama.

Hasil rangkuman angket dan wawancara didukung dengan salah satu dokumentasi yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Ibu yang menemani anak belajar

Pembahasan

Selama melaksanakan pembelajaran, selain peran guru juga sangat dibutuhkan orang tua yang berperan terutama jika di rumah dalam memotivasi anak dalam belajar. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak (Wahidin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua anak yang menyebabkan peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar karena kurangnya waktu yang dimiliki dan pemahaman materi pelajaran yang masih belum maksimal. Sehingga orang tua memberikan perhatian dengan menemani jika ada waktu luang serta mencari bantuan aplikasi online seperti google jika ada yang tidak dipahami kemudian menjelaskan ulang kepada anak. Orang tua juga dapat memperhatikan dan memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan dalam belajarnya

dengan cara memberikan penjelasan dibagian yang sulit dipahami anak (Fadli & Mushafanah, 2024).

Beberapa orang tua membuat jadwal belajar walaupun belum tentu dapat menemani anak belajar langsung. Menurut Kompri (2017:289), menyatakan bahwa faktor-faktor yang menunjang keberhasilan orang tua dalam mesukseskan kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga yang harmonis dan lingkungan sekitar yang damai.

Disisi lain ditemukan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi untuk belajar baik dari segi pemahaman materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru sebagai PR. Hal ini dikarenakan kegiatan di lingkungan sekitar seperti anak masih lebih tertarik untuk bermain dengan temannya.

Dari beberapa hal tersebut, dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak juga dapat berpengaruh pada hasil belajar atau nilai anak. Orang tua dengan cara bagaimana mereka mengasuh dan menjalankan perannya dalam mendukung pendidikan anak, secara khusus memberikan bahkan menjadi motivasi itu sendiri ketika anak menemui kesulitan-kesulitan dalam proses belajar (Adevita & Widodo, 2022). Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan sosialnya

Hubungan motivasi dengan hasil belajar yang akan diperoleh merupakan hubungan berkesinambungan. Peran orang tua sangat penting seperti sebagai korektor, inspirator, informan, motivator, fasilitator, dan lain-lain. Dari beberapa peran tersebut yang utama sebagai pendidik, orang tua berperan sebagai motivator bagi anaknya. Peran orang tua sebagai motivator, orang tua yang selalu memberikan perhatian secara aktif, selalu berusaha melibatkan diri dalam hidup anak misalnya mengenal

kesulitan-kesulitan yang dialami anak, mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan, membantu anak ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya serta memotivasi kegiatan sekolahnya (Kurniawati, Faiz, & Yustika, 2022).

Dengan memberikan pujian, tetapi jika anak melakukan kesalahan maka harus pula memberi hukuman sehingga anak mengerti batasannya. Selain itu memberikan anak kesempatan dalam mengembangkan bakat dan minat. Dengan memberikan motivasi yang tepat bagi anak maka akan terbentuk perubahan internal dalam diri anak menjadi lebih baik. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendaknya (Hamida & Putra, 2021).

SIMPULAN

Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua yang memiliki anak di tingkat sekolah dasar dalam memberikan motivasi belajar dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar anak pada pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan RT 12 RW 04 Kelurahan Sumbergedong dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya, seperti faktor latar belakang pendidikan orang tua yang dimana mengalami kesulitan untuk memahami baik dari tugas maupun materi pembelajaran anak, hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua terbatas dan tidak mengikuti perkembangan yang ada.

Sebagai orang tua disarankan melakukan beberapa hal dalam memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar anak seperti menyediakan waktu luang untuk dapat berkomunikasi dengan anak contohnya melakukan kegiatan bermain dan memasak bersama. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang

dimiliki dengan orang tua memberikan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal EduTech*, 10(1), 16–30.
- Azizah, N., & Mastonah, I. (2020). Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 270–281.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Pembelajar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 64–70. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.26748>
- Nasution, N. A., Anatasia, D., Ginting, B., Rambe, I. S., Syahrial, S., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah Universitas Negeri Medan a . Pengertian peran. *Jurnal Nakula*, 2(3).
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal*

- Edukasi Nonformal*, 1(1), 145.
- Thahir, M., & Sumarto, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Pengembangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pijar: Pendidikan Dan* <https://ejournal-leader.com/index.php/pijar/article/view/201%0Ahttps://ejournal-leader.com/index.php/pijar/article/download/201/101>
- Widia Ningsih, P., & Dafit, F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.4>
- 1379
- Wulandari, S., Haenilah, E. Y., & Syafrudi, U. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Pada Paud Islam Alif. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(3), 255–263.
- Yusrina, M. N., & Widodo. (2022). Peran Orang Tua dalam meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Perum Komplek Marinir Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>

